

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan - kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti.

##### **2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding serta memberi gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya bahwa judul dari penelitian ini adalah **“Komunikasi Nonverbal Sebagai Simbol Kasih Sayang Pada Pasangan Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid - 19”**.

Berpedoman pada judul penelitian tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian serupa yang sebelumnya terlebih dahulu melakukan penelitian, yang mengkaji hal yang sama serta relevan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut ini adalah tabel 2.1 dan peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang Komunikasi Nonverbal dan Bahasa Cinta.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

Edric Wijaya (2017)	
Asal Perguruan Tinggi	Universitas Kristen Petra Surabaya
Judul Penelitian	Bentuk Komunikasi Nonverbal dan Verbal yang Dilakukan Seorang Gay untuk Saling Mengenal Sesamanya
Metode Penelitian	Kualitatif (Studi Kasus Intrinsik)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa tanda sebagai komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pria gay dalam mengenali sesamanya seperti : penampilan, pakaian, nada dalam berbicara, pandangan mata, aksesoris, sentuhan, parfum, perilaku, senyuman, gerakan tubuh dan perhatian yang di dasari oleh feeling mereka. Peneliti juga menemukan adanya komunikasi verbal dan bantuan sosial media yang digunakan oleh pria gay dalam mengenali sesamanya
Perbedaan Penelitian	Objek dari penelitian ini merupakan seorang pria dengan orientasi seksual minoritas sedangkan objek penelitian peneliti merupakan sepasang suami - istri

Marcellina Eka Pradita (2013)	
Asal Perguruan Tinggi	Universitas Mulawarman
Judul Penelitian	Tato Sebagai Sebuah Media Komunikasi Non Verbal Suku Dayak Bahau
Metode Penelitian	Kualitatif (Semiotika)
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa Tato Untuk Media Komunikasi Non Verbal Dayak Bahau hingga saat ini terus berkembang dan lambat laun mengalami pergeseran makna budaya. Kini para pengguna tato bukan lagi seorang berdarah Dayak Bahau saja, melainkan di luar suku tersebut. Bahkan kini fenomena tato khas Dayak Bahau sudah mendunia sehingga masyarakat asing mentato tubuh mereka dengan ukiran khas Dayak Bahau. Kaitannya dengan komunikasi nonverbal tentu sangat terlihat dengan berbagai temuan fakta bahwa sejak zaman dahulu tato digunakan sebagai media komunikasi nonverbal oleh masyarakat Dayak Bahau bahkan sebagai simbol identitas mereka.</p>
Perbedaan Penelitian	Pada penelitian ini peneliti memakai studi semiotika dalam mengartikan objek penelitiannya sedangkan penelitian peneliti menggunakan bahasa cinta sebagai simbol dari komunikasi

	verbal
Rukmini Rasyid (2014)	
Asal Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin
Judul Penelitian	Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Di Kota Makassar
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi nonverbal anak autis sangat beragam dan sangat berbeda dengan perilaku komunikasi nonverbal anak-anak pada umumnya, serta makna dari perilaku tersebut terkadang kurang dapat dipahami oleh guru yang bersangkutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan serta perhatian terhadap anak autis sangatlah membantu seorang guru dalam memahami makna dari perilaku anak tersebut.
Perbedaan Penelitian	Objek dari penelitian ini merupakan anak autis dengan kebutuhan khusus sedangkan objek penelitian peneliti

	merupakan sepasang suami - istri
--	----------------------------------

Sumber : Peneliti, 2022

### 2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karenanya manusia tidak bisa untuk tidak berkomunikasi, Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Kata *communication* itu sendiri berasal dari bahasa latin “*communis*”. *Communis* atau dalam Bahasa Inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Dalam suatu proses komunikasi, haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator dengan komunikan. Pada hakikatnya komunikasi adalah “pernyataan antar manusia”, dimana ada proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu. Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial yaitu suatu ilmu yang bersifat multidisipliner. (Riswandi, 2009:2)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa komunikasi akan selalu hadir dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh kita sebagai makhluk hidup, komunikasi membantu kita untuk saling memahami satu sama lain. Komunikasi juga menjadi cara kita untuk mengungkapkan perasaan yang kita punya, gagasan yang kita pikirkan, dan pandangan kita terhadap suatu hal. Maka dari itu, komunikasi menjadi suatu yang krusial bagi kehidupan manusia.

### 2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sering juga disebut komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan tujuan untuk bertukar gagasan atau pemikiran yang biasanya bersifat tidak formal. Selain gagasan, bisa juga seseorang mengungkapkan emosi, perasaan, atau informasi lainnya. Mulyana mengatakan bahwa :

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang - orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami - istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid, dan sebagainya.” (Mulyana dalam Rismawaty et.al 2000:73),

Adapun dari tokoh lain yaitu, Joseph DeVito (1989:4) mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi sebagai pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau kelompok kecil, dengan beberapa efek dan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung. Sedangkan menurut Beebe (1996:6) mengatakan komunikasi interpersonal adalah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi ketika kita saling berinteraksi dengan orang lain secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Proses berinteraksi secara bersamaan dan berbagi pengaruh timbal balik dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin di antara dua orang yang biasanya dalam konteks tidak formal, dimana si komunikator

dan komunikasi berharap untuk mendapatkan umpan balik secara langsung ketika berinteraksi satu - sama lain.

### **2.1.3.1 Tinjauan Tentang Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Setiap komunikasi terjadi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi interpersonal merupakan action oriented. Action oriented berarti suatu tindakan yang memiliki tujuan atau berorientasi pada hal tertentu. Menurut Suranto Aw (2011:19), komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi memiliki berbagai macam tujuan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Mengungkapkan perhatian pada orang lain
2. Menemukan diri sendiri
3. Menemukan dunia luar
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
8. Memberikan bantuan (konseling)

### **2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal**

Menurut Atep Adya Barata mengatakan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang diungkapkan lewat objek di setiap kategori lainnya (*the object language*), komunikasi menggunakan gerak (*gesture*) sebagai sinyal (*sign language*) serta komunikasi melalui tindakan atau gerakan tubuh (*action language*). ( Barata dalam Sendjaja, 2004:64)



Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Dengan kata lain, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan gerakan - gerakan, simbol ataupun isyarat di luar bahasa yang biasa kita pakai. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling terhubung, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Pada realitanya, ketika kita melakukan komunikasi verbal secara otomatis kita juga sedang melakukan komunikasi nonverbal. Bahkan tanpa kita sadari dan secara tidak langsung, kita lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal dibandingkan bahasa verbal. Sebagai contoh, ketika kita menganggukan kepala sebagai tanda bahwa kita setuju dengan suatu pendapat kemudian kita menegaskan kembali persetujuan kita lewat komunikasi verbal. Kita memproses kedua jenis rangsangan itu dengan cara serupa sehingga kita mudah terkecoh untuk menekankan suatu perbedaan yang sebenarnya tidak hakiki.

#### **2.1.4.1 Bentuk Komunikasi Nonverbal**

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi komunikasi secara non verbal. Beberapa indikator tersebut yaitu (Adler, Rosenfeld & Proctor, 2010:187) :

##### ***1. Eye and Face***

Wajah adalah salah satu bagian dari tubuh yang sangat mudah dilihat. Emosi seseorang dapat dilihat dari perubahan mimik wajahnya, namun pesan nonverbal yang disampaikan dari wajah susah untuk dideteksi

(Carroll & Russel dalam Adler, 2010:187).

## **2. *Movement***

Pergerakan ini disebut sebagai kinesics. Menurut Paul Ekman dan Wallace Friesen; pergerakan tubuh dibagi menjadi lima kategori seperti: *emblem, illustrator, regulator, affect display* dan *adaptor*. (Ekman dan Friesen dalam Borg, 2008:22)

## **3. *Touch***

Studi mengenai sentuhan disebut sebagai haptics. Dalam studi ini menyatakan semakin dekat seseorang maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan kontak fisik. Sentuhan adalah perilaku yang multi makna dan bersifat tidak acak karena merupakan suatu strategi komunikasi.

## **4. *Smell***

Studi mengenai bebauan disebut sebagai *olfactics*. Menurut Dr. Harry Wiener dari New York Medical College, manusia dapat mengirim dan menerima pesan kimiawi eksternal (*external chemical messenger*). Komunikasi melalui bebauan ini berlangsung secara tidak sadar. Wangi atau bau dapat mengirim pesan sebagai godaan, rayuan dan ekspresi feminitas atau maskulinitas (Wiener dalam Lanniari, 2007:15).

## **5. *Distance***

Setiap individu memiliki kedekatan atau jarak dengan masing - masing individu lainnya. Setiap jarak yang diberikan memberi arti masing - masing pula.

#### **6. *Paralanguage***

Paralanguage adalah istilah yang digunakan oleh para peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana sebuah pesan disampaikan. Hal ini meliputi volume, pelafalan, nada, tekanan dan kecepatan saat berbicara (Adler, 2010:191).

#### **7. *Time***

Studi mengenai waktu disebut chronemics. Studi menjelaskan bagaimana seseorang menggunakan dan menstruktur waktunya. Dalam banyak budaya. ketepatan waktu seseorang terhadap waktu dapat memberikan informasi mengenai orang tersebut. Namun perbedaan budaya menghasilkan informasi yang berbeda pula (Adler, 2010:197).

#### **8. *Attractiveness***

Kemampuan seseorang dalam membuat orang lain menjadi tertarik, puas atau menang. Daya tarik ini merupa merupakan penampilan fisik yang menjadi penyebab utama ketertarikan secara personal. Manusia senang terhadap orang - orang yang cantik dan tampan. Mereka adalah jenis orang yang mudah dalam mendapatkan simpati dan perhatian dari orang lain (Rakhmat dalam Lanniari, 2007:16)

## **9. Clothing**

Seseorang yang dapat membuat sebuah asumsi mengenai orang lain melalui cara orang tersebut berpakaian. Selain untuk melindungi tubuh, setiap jenis pakaian yang digunakan dapat memberikan pesan mengenai penggunaannya. (Droogsma dalam Adler, 2010:201)

## **10. Physical Environment**

Lokasi tempat terjadinya proses komunikasi juga dapat menyampaikan pesan. Dalam sebuah studi, seseorang yang bekerja di ruangan yang bagus akan menjadi lebih positif dan berenergi dibandingkan dengan orang yang bekerja di ruangan yang kumuh (Maslow dan Mintz dalam Adler, 2010:201)

### **2.1.5 Tinjauan Bahasa Cinta**

Konsep bahasa cinta sendiri dapat diartikan sebagai cara setiap individu mengungkapkan atau mengekspresikan rasa cintanya terhadap individu lain. Menurut Gary Chapman dalam bukunya yang berjudul *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate* menggolongkan bahasa cinta menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut :

#### **1. Words of Affirmation**

Ketika seseorang memiliki *words of affirmation* sebagai bahasa cinta primernya maka dia akan merasa bahwa dia benar - benar dicintai oleh pasangannya ketika dia diberikan sebuah pujian, apresiasi, atau kalimat -

kalimat positif lainnya. Mereka akan merasa dihargai dan dicintai sepenuhnya oleh pasangannya. Misalnya, ketika kamu merasa begitu senang saat pasangan kamu memuji penampilan kamu atau mengucapkan kalimat “aku sayang kamu”.

## ***2. Quality Time***

Sebagian orang senang menghabiskan waktunya bersama dengan pasangannya. Mereka akan merasa sangat dicintai ketika pasangan mau meluangkan waktu untuk habiskan bersama. Mereka akan merasa bahwa mereka merupakan orang yang memang penting dalam hidup pasangannya. Misalnya, walaupun kamu sibuk di hari itu tapi kamu masih menyempatkan untuk berbincang sepulang kerja dengan pasangan kamu.

## ***3. Physical Touch***

Physical touch atau bersentuhan secara fisik merupakan bahasa cinta yang berfokus pada bentuk afeksi dari pasangan kepada orang yang terkasih. Misalnya, kamu akan merasa senang ketika pasangan kamu memeluk kamu atau menggandeng tangan kamu di publik.

## ***4. Receiving Gifts***

Pemberian hadiah-hadiah dapat membuat orang merasakan cinta secara nyata. Mengutip perkataan Gary Chapman bahwa hadiah merupakan simbol visual dari cinta. Jadi, seseorang akan merasa dicintai ketika diberikan hadiah. Mereka beranggapan bahwa kado adalah salah satu

bentuk kasih sayang yang dapat ia berikan.

### **5. *Acts of Service***

Ada pepatah mengatakan “*Talk less do more*” atau bila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “Lebih baik melakukan daripada banyak berbicara”. Pepatah tersebut seperti bahasa cinta *acts of service*, dimana cara pasangan memperlakukan pasangannya merupakan hal yang krusial dalam sebuah hubungan. Melayani juga menjadi salah satu bentuk visual dari cinta. Misalnya, ketika kamu rela mengantar - jemput kamu walaupun hari itu sedang macet atau cuaca sedang kurang bagus.

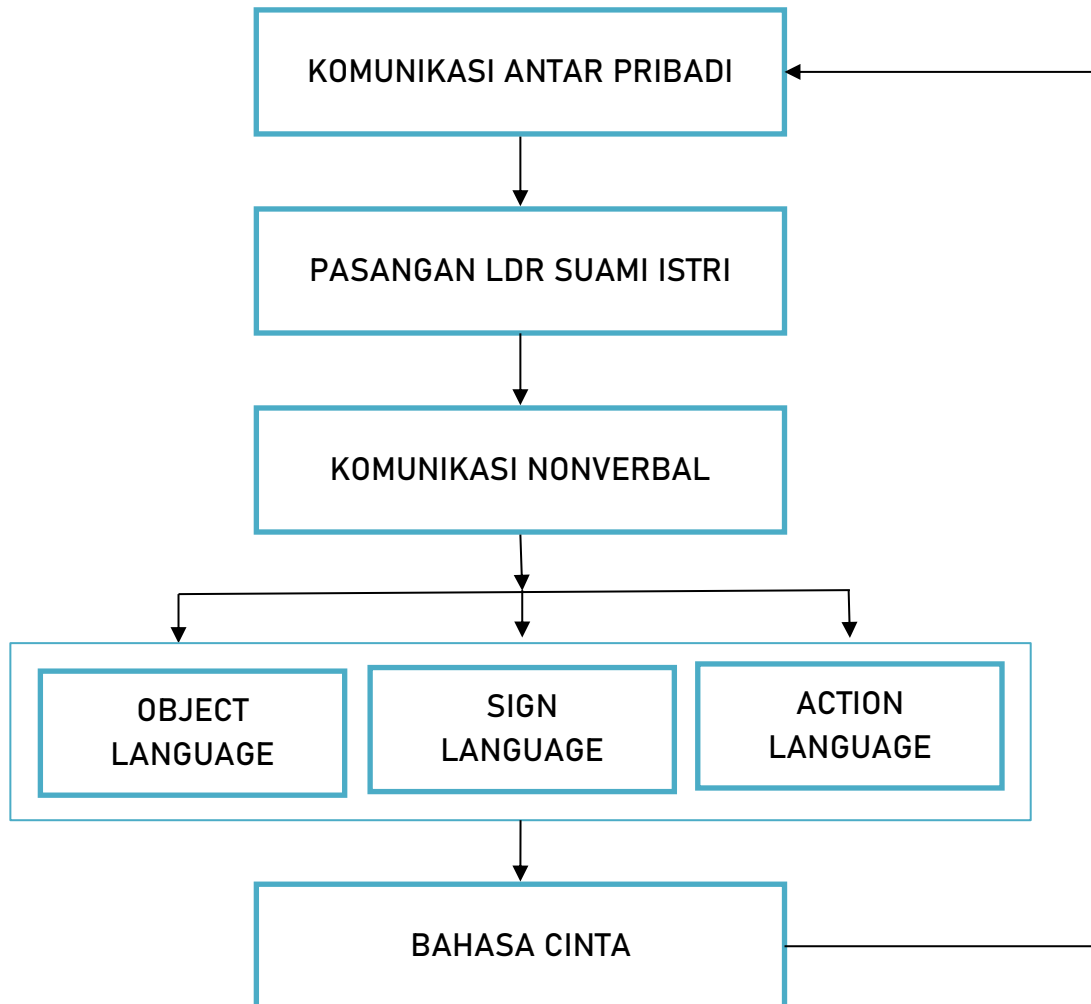
## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun sudut pandang pemikiran dan teori yang menjadi acuan serta memberikan arahan bagi peneliti untuk dapat memahami serta mendeskripsikan penelitian tentang komunikasi nonverbal sebagai simbol kasih sayang pada pasangan jarak jauh di tengah pandemi COVID – 19 yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti akan melihat hubungan antara komunikasi nonverbal dengan bahasa cinta sebagai simbol kasih sayang.

Teori komunikasi nonverbal yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teori pengklasifikasian pesan – pesan nonverbal dari Jurgen Ruesch. Jurgen Ruesch menjelaskan bahwa ada tiga bagian dalam mengklasifikasikan isyarat nonverbal :

1. Bahasa Tanda (*sign language*), yaitu gerakan yang dibuat seseorang untuk tujuan komunikasi seperti acungan jempol untuk menumpang mobil secara gratis atau bahasa isyarat tuna rungu yang diperagakan untuk menggantikan kata – kata, angka, atau tanda lain.
2. Bahasa Tindakan (*action language*), yaitu semua gerakan tubuh yang tidak secara khusus atau eksklusif digunakan sebagai pemberi sinyal seperti berjalan. Jadi tindakan yang ada memancarkan pesan – pesan yang nantinya dapat ditangkap oleh orang yang melihatnya atau memperhatikannya.
3. Bahasa Objek (*object language*), meliputi penggunaan suatu benda seperti pertunjukan benda, pakaian, dan lambang – lambang nonverbal yang bersifat public seperti ukuran ruangan, bendera, lukisan atau potret (gambar), music, dan lain sebagainya baik secara sengaja maupun tidak sengaja. (Ruesch dalam Mulyana, 2013:352)

Dari penjabaran diatas, nantinya peneliti akan mengklasifikasi bahasa cinta yang ada ke dalam klasifikasi isyarat – isyarat nonverbal. Adapun visualisasi penjabaran peneliti dapat dilihat pada gambar berikut :

**Bagan 2.1 Alur Pikir Peneliti**

Sumber : Peneliti, 2022